

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Luas dan Tata Guna Lahan

Berdasarkan Purbolinggo dalam Angka (2011), diketahui bahwa Kecamatan Purbolinggo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Timur.

Kecamatan Purbolinggo memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Way Bungur
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukadana
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Taman Nasional Way Kambas
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Raman Utara

Luas wilayah Kecamatan Purbolinggo adalah 61,60 km² dengan jumlah penduduk 40.473 jiwa. Wilayah Kecamatan Purbolinggo terdiri dari 12 Desa. Dua diantaranya yakni Desa Taman Endah dan Desa Tanjung Kesuma merupakan lokasi penelitian yang memiliki luas areal masing-masing 50,50 ha dan 611 ha. Jarak Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma dengan ibukota Kabupaten Lampung Timur masing-masing adalah 10 km dan 15 km, sedangkan jarak desa dengan ibukota Kecamatan Purbolinggo masing-masing adalah 3,5 km dan 1 km. Berdasarkan penggunaan lahan di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma, penggunaan sebagai lahan sawah lebih besar daripada luas lahan bukan sawah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber

pendapatan sebagian besar masyarakat di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma masih bergantung pada usahatani di lahan sawah. Distribusi penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi penggunaan lahan di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma tahun 2011

Penggunaan lahan	Desa Taman Endah		Desa Tanjung Kesuma	
	Ha	%	Ha	%
Sawah	257,00	51,25	239,00	39,12
Bukan sawah				
- Pekarangan	95,00	18,94	114,60	18,76
- Perladangan	42,00	8,37	86,36	14,13
- Perkebunan	4,00	0,80	86,50	14,16
- Lain-lain	103,50	20,64	171,04	28,00
Jumlah	501,50	100,00	611,00	100,00

Sumber : Kecamatan Purbolinggo dalam Angka, 2011

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa luas lahan perladangan di Desa Tanjung Kesuma lebih besar daripada di Desa Taman Endah. Luas lahan perladangan tersebut banyak ditanami dengan tanaman perkebunan. Pada awalnya, lahan perladangan tersebut adalah lahan sawah. Namun karena tidak terjangkau oleh air irigasi maka petani mengalihkan penggunaannya untuk tanaman karet.

B. Keadaan Demografi

Berdasarkan Monografi Desa Taman Endah dan Desa Tanjung Kesuma (2012), jumlah penduduk di Desa Taman Endah adalah 2.932 jiwa dengan 402 kepala keluarga dan Desa Tanjung Kesuma adalah 3.951 jiwa dengan 1.079 kepala keluarga. Jumlah penduduk menurut usia di Desa Taman Endah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk menurut usia di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma tahun 2012

Kelompok umur (tahun)	Desa Taman Endah		Desa Tanjung Kesuma	
	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-1	91	3,07	93	2,35
2-5	175	5,90	147	3,72
6-7	95	3,20	153	3,87
8-14	332	11,20	347	8,78
15-56	2.043	68,90	3.129	79,19
>56	229	7,72	82	2,07
Total	2.965	100,00	3.951	100,00

Sumber : Monografi Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma, 2012

Melalui Tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase tertinggi penduduk di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma adalah usia 15 sampai 56 tahun. Hal ini berarti ketersediaan tenaga kerja masih sangat besar dan berpotensi baik untuk membangun desa tersebut. Kegiatan usahatani memerlukan banyak tenaga kerja manusia, artinya usahatani di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma tidak mengalami kekurangan tenaga kerja manusia.

C. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana penunjang merupakan alat kelengkapan untuk memudahkan akses aktivitas keseharian yang dilakukan masyarakat. Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang terutama dalam kegiatan pertanian dan sektor lainnya. Sarana tersebut meliputi aspek pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan pertanian. Secara rinci keadaan sarana dan prasarana di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana dan prasarana di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma tahun 2011

Jenis sarana dan prasarana	Desa Taman Endah	Desa Tanjung Kesuma
Sekolah		
- TK	1	2
- SD	2	3
- SMP	-	1
- SMA/SMK	-	1
Tempat Ibadah		
- Masjid	6	4
- Mushola	7	14
Puskesmas	1	1
Posyandu	4	4
Toko/warung		-
Gardu	5	6
Olahraga	1	1
Rumah Bersalin	2	1
Praktik kesehatan	3	2
Kios pertanian	1	2
Pasar	-	-
Penggilingan padi	5	4

Sumber : Monografi Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma, 2011

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa sarana pertanian yang menunjang kegiatan pertanian hanya terdiri dari kios pertanian dan tempat penggilingan padi. Kios pertanian berfungsi untuk menyediakan kebutuhan input-input produksi yang terdiri dari pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian. Pada umumnya setiap desa di Kecamatan Purbolinggo memiliki satu kios pertanian seperti di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma. Kios pertanian tersebut berkerjasama dengan petani dalam menyediakan sarana produksi pertanian khususnya pupuk bersubsidi. Biasanya, ketua kelompok tani akan memberikan RDKK kepada kios pertanian. RDKK adalah rancangan definitif kebutuhan kelompok tani yang berisikan daftar luas lahan sawah yang akan ditanami dan kebutuhan sarana produksi petani untuk kegiatan usahatani selama satu tahun. RDKK yang telah disusun dan mendapat

persetujuan dari penyuluh pendamping dan kepala desa diberikan kepada kios pertanian yang ditunjuk sebagai partner kerja. Selanjutnya, saat musim tanam tiba kebutuhan sarana produksi tersebut didistribusikan kepada setiap anggota kelompok tani. Dengan demikian ketika musim tanam tiba petani tidak mengalami keterlambatan dalam memperoleh sarana produksi.

Penggilingan padi (*small rice mill*) merupakan fasilitas penunjang bagi petani untuk merubah nilai ekonomis atas komoditas pertanian yang dihasilkan. Pada saat musim panen tiba biasanya petani membawa hasil panennya ke tempat penggilingan padi untuk merubah menggilingkan gabah menjadi beras. Namun demikian, sebagian besar petani responden menjual padinya dalam bentuk gabah. Gabah yang digiling hanya digunakan untuk konsumsi sendiri.

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang melakukan kesepakatan jual beli atas barang dan alat tukar yaitu uang. Keberadaan pasar memudahkan petani dalam menjual hasil usahataniannya. Selain itu, keberadaan pasar akan mempengaruhi lingkungan sosial dan ekonomi petani. Pasar induk di Kecamatan Purbolinggo berada di Desa Tanjung Inten. Jarak pasar dengan Desa Tanjung Kesuma hanya 500 meter, sedangkan jarak pasar dengan Desa Taman Endah hanya 3 km. Hal ini masih memungkinkan bagi petani responden di kedua desa tersebut untuk membawa hasil usahataniannya ke pasar.

Sarana pendidikan di Desa Taman Endah hanya tersedia pada tingkat sekolah dasar sedangkan Desa Tanjung Kesuma sampai pada tingkat sekolah

menengah atas. Sarana kesehatan di kedua desa tersebut sudah cukup menunjang untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari tersedianya puskesmas, posyandu, rumah bersalin dan adanya praktik kesehatan. Sarana keagamaan sudah tersedia dengan cukup untuk pengembangan kegiatan keagamaan. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya jumlah masjid dan mushola mengingat sebagian besar masyarakatnya beragama islam.

D. Sistem Irigasi dan P3A

Secara fisik sistem irigasi di Kecamatan Purbolinggo terdiri dari irigasi teknis dan irigasi desa. Irigasi teknis adalah irigasi yang sumber airnya berasal dari waduk sebagai sumber air utama, saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Irigasi desa adalah irigasi yang sumber airnya berasal dari sawah-sawah irigasi teknis yang dibendung dan pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat.

Daerah hulu sebagai sumber air irigasi di Kecamatan Purbolinggo berasal dari daerah irigasi Sekampung Sistem yang mempunyai satu bendung utama bernama bendung Argoguruh di Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Bendung Argoguruh terbagi dalam dua kanal, kanal pertama mengairi daerah seputih banyak, seputih raman, dan lain-lain. Kanal kedua mengairi daerah Trimurjo, Metro, Batanghari Utara, Pekalongan, Sekampung, Purbolinggo, dan Way Bungur.

Kecamatan Purbolinggo memiliki satu bendung cadangan yaitu bendung garongan yang terletak di Kecamatan Pekalongan. Bendung Garongan merupakan daerah hulu bagi Kecamatan Purbolinggo dan Way Bungur. Pembangunan infrastruktur irigasi berupa bendungan sebagai tempat penyimpanan cadangan air diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ketahanan pangan dengan meningkatkan produksi padi sawah di daerah tersebut.

Jaringan irigasi yang ada di Kecamatan Purbolinggo digunakan untuk mengairi luas fungsi lahan sawah, sedangkan luas lahan baku tidak dapat diairi meskipun berpotensi untuk diairi. Luas fungsi adalah luas areal lahan sawah yang difungsikan dan ditanami oleh komoditas pertanian. Luas baku adalah luas areal yang berpotensi sebagai lahan sawah yang terdiri dari luas lahan sawah secara keseluruhan baik yang ditanami maupun rawa.

Besarnya volume air yang dialirkan dari sumber pengairan yaitu bendung swadaya tergantung pada volume ketersediaan air. Besarnya volume air untuk penggenangan adalah $1,25 \text{ m}^3/\text{dt}/\text{ha}$ dan untuk pertumbuhan adalah $0,8 \text{ m}^3/\text{dt}/\text{ha}$. Saat musim rendeng, volume air mampu mencapai $7 \text{ m}^3/\text{dt}$ sedangkan musim gadu volume air di bawah $7 \text{ m}^3/\text{dt}$.

Secara kelembagaan sistem irigasi di Kecamatan Purbolinggo dikelola oleh kementerian pekerjaan umum dan kementerian pertanian. Kementerian pekerjaan umum bidang pengairan memiliki tanggungjawab dan wewenang dalam pengelolaan air irigasi berupa pengadaan air irigasi dan menentukan jadwal pendistribusian air ke lahan sawah petani. Kementerian pertanian

bertanggungjawab dalam menentukan pola tanam dan jadwal tanam.

Kelancaran aliran air pada jaringan irigasi akan memudahkan kegiatan usahatani padi sawah.

Sistem irigasi di tingkat tersier di Kecamatan Purbolinggo dikelola oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Keaktifan P3A dapat diketahui dari frekuensi dan intensitas pertemuan yang dilaksanakan oleh anggota dan pengurus. Hal tersebut dapat dilihat pada saat menjelang musim tanam tiba sampai dengan berakhirnya masa panen raya. Pertemuan antara pengurus dengan anggota setidaknya dilakukan sebanyak dua kali dalam satu kali musim tanam. Rapat anggota menetapkan jadwal gotong royong membersihkan saluran irigasi dan besarnya biaya irigasi yang harus dikeluarkan.

Organisasi P3A di Kecamatan Purbolinggo berjumlah 15 kelompok. P3A tersebut terbagi dalam dua kategori yaitu P3A irigasi teknis dan P3A irigasi desa atau biasa disingkat dengan PID (petani irigasi desa). PID hanya terdapat di Desa Tanjung Kesuma dan Tegal Yoso. Terdapat dua P3A di Desa Taman Endah yaitu Tirto Lestari dan Mitra Makmur, sedangkan Desa Tanjung Kesuma memiliki satu P3A (Sido Mulyo) dan dua PID (Tirta Kesuma I dan Tirta Kesuma II). Gabungan P3A di tingkat kecamatan disebut dengan Gabungan Petani Pemakai Air (GP3A). Besarnya luas lahan sawah di setiap desa yang diairi irigasi dapat dilihat di lampiran 1.

Anggota P3A mempunyai hak dan kewajiban mendapatkan pelayanan irigasi dan membayar iuran. Besarnya iuran irigasi atau yang disebut dengan IPAIR

(Iuran Pengelolaan Air Irigasi) pada masing-masing P3A berbeda. Besarnya dana IPAIR di irigasi teknis dan desa masing-masing adalah Rp 2.500,00 dan Rp 5.000,00 per 0,25 ha. Sesuai dengan anggaran dasar P3A dana IPAIR selanjutnya dipergunakan untuk pengelolaan jaringan irigasi tersier atau desa, pengadaan sarana dan prasarana, administrasi, rapat-rapat, imbalan jasa pengurus dan badan pemeriksa, kas organisasi, pelatihan dan pembinaan, dan lain-lain. Selain dana IPAIR, setiap anggota P3A juga membayar jenggolan dalam bentuk gabah kepada pengurus sebesar 10 kg gabah per 0,25 ha. Dalam AD/ART P3A diatur mengenai hak dan wewenang P3A yang dapat dilihat pada Tabel 9.

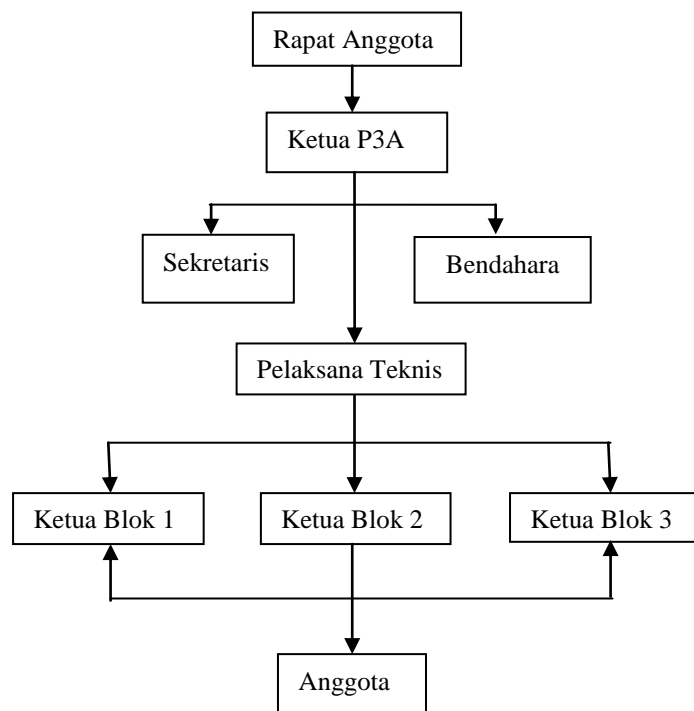
Tabel 9. Wewenang dan hak P3A menurut AD/ART P3A

Wewenang P3A
a) Menyusun perencanaan dan kesepakatan pengelolaan irigasi tersier sesuai dengan pelayanan yang dibutuhkan oleh anggota di wilayah kerjanya
b) Melaksanakan pengelolaan irigasi pada wilayah kerja yang menjadi tanggung jawabnya
c) Melakukan evaluasi kegiatan pengelolaan irigasi tersier serta member dukungan atau bantuan dana atau tenaga untuk pengelolaan jaringan irigasi utama, guna mendukung keberlanjutan sistem irigasi
d) Menetapkan besaran iuran dalam rapat anggota
Hak P3A
a) Menetapkan pola tanam dan tata tanam
b) Mendapatkan hak alokasi air
c) Mendapatkan hak mengelola prasarana jaringan irigasi
d) Mendapatkan hak mengelola bendung dan jaringan irigasi yang diserahkan kewenangan pengelolaannya
e) Mengajukan permohonan bantuan dan fasilitas kepada pemerintah atau pihak lain
f) Memiliki tanah dan harta benda serta melakukan kontrak dengan pihak lain
g) Mendapatkan perlingungan terhadap fungsi lahan beririgasi sungai
h) Menentukan dan melakukan kerjasama dengan pihak lain termasuk pemerintah

Sistem irigasi di Kecamatan Purbolinggo merupakan sumber daya milik bersama atau bersifat umum yang artinya bukan milik pribadi. Oleh karena itu, perlu adanya landasan hukum yang dapat dipahami oleh semua pihak agar tidak menimbulkan pelanggaran-pelanggaran. P3A sebagai organisasi

kemasyarakatan memiliki landasan hukum yang kuat dalam menjalankan kewajibannya yaitu AD/ART P3A. Selain itu, organisasi P3A dibuat berdasarkan peraturan pemerintah No. 20 tahun 2006 dan juga mengacu pada UU No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air pasal 41 dan pasal 64.

Menurut menurut AD/ART P3A susunan organisasi P3A terdiri dari rapat anggota, pengurus dan anggota. Struktur pengurus organisasi P3A terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, pelaksana teknis, dan ketua blok. Pengurus diangkat dan diberhentikan oleh rapat anggota, sehingga pengurus bertanggung jawab kepada rapat anggota. Anggota P3A adalah para petani pemakai air yang mendapat manfaat dari pengelolaan air irigasi dan sumber lain, baik langsung maupun tidak langsung. Bagan struktur organisasi P3A dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Struktur organisasi P3A di Kecamatan Purbolinggo tahun 2012

E. Kondisi Kelembagaan Sosial

Kelembagaan yang sangat berperan mendukung pembangunan pertanian di Desa Taman Endah dan Tanjung Kesuma adalah :

1) BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan)

Balai Penyuluhan, Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan adalah kelembagaan non structural yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K). Peranan BP3K sesuai dengan pasal 15 pada UU No. 16 Tahun 2006 adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten atau kota.
- b) Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan.
- c) Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar.
- d) Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
- e) Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya, penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
- f) Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

BP3K memiliki posisi yang strategis dalam menyampaikan informasi baik dari tingkat atas maupun pada tingkat bawah. Pada tingkat atas akan berkoordinasi dengan BP4K dan pada tingkat bawah ada koordinasi atau aspirasi dari petani melalui hasil diskusi pada setiap pos penyuluhan desa yang didampingi oleh penyuluh pertanian lapangan. Tenaga penyuluh di BP3K Kecamatan Purbolinggo terdiri dari 8 orang tenaga penyuluh. Struktur organisasi yang terdapat pada BP3K terdiri dari koordinator penyuluh sebagai pimpinan tertinggi di BP3K dan penyuluh.

2) Gapoktan dan Kelompok Tani

Gapoktan adalah gabungan dari kelompok-kelompok tani dari setiap desa di Kecamatan Purbolinggo. Terdapat 12 gapoktan dan 204 kelompok tani di Kecamatan Purbolinggo. Secara umum gapoktan berfungsi untuk merekrut ide-ide yang berasal dari setiap anggota gapoktan yang diwakili oleh kelompok tani. Ide-ide tersebut disaring dan dirapatkan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ataupun kebijakan.

Gapoktan juga berperan sebagai alat struktural yang digunakan dalam permohonan bantuan dari petani kepada pemerintah seperti misalnya bantuan saprodi maupun alsintan. Struktur organisasi gapoktan terdiri dari ketua, bendahara, dan sekretaris. Jumlah gapoktan di Kecamatan Purbolinggo disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah gapoktan di Kecamatan Purbolinggo tahun 2012

No	Desa	Nama Gapoktan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Taman Asri	Bangun Tani Makmur	21	529
2	Taman Bogo	Suka Maju	28	809
3	Taman Cari	Sari Tani Sentosa	16	427
4	Tambah Dadi	Perintis	14	439
5	Taman Endah	Endah Lestari	21	535
6	Taman Fajar	Fajar Makmur	15	427
7	Tegal Gondo	Tegal Raharjo	16	474
8	Toto Harjo	Raharjo Makmur	16	576
9	Tanjung Inten	Lestari	12	398
10	Tegal Joso	Makmur	14	481
11	Tanjung Kesuma	Kesuma	14	481
12	Tambah Luhur	Mitra luhur	17	442
Jumlah			204	6.018

Sumber : BP3K Kecamatan Purbolinggo, 2011

Gapoktan Desa Taman Endah pada Tahun 2011 mendapatkan bantuan PUAP sebesar Rp 100.000.000,- yang digulirkan dalam bentuk sarana produksi (pestisida dan pupuk), sedangkan gapoktan Desa Tanjung Kesuma mendapatkan bantuan alsintan berupa mesin perontok padi sebanyak 11 unit. Tahun 2012, Gapoktan Desa Tanjung Kesuma juga mendapatkan dana PUAP yang juga digulirkan dalam bentuk sarana produksi senilai Rp 100.000.000,-.

Kelompok tani merupakan organisasi tingkat dusun yang terdiri dari beberapa petani. Pembagian kelompok tani dilihat berdasarkan hamparan sawah atau domisili tempat tinggal. Penentuan kelompok tani di Desa Taman Endah berdasarkan hamparan sawah, sedangkan penentuan kelompok tani di Desa Tanjung Kesuma berdasarkan domisili tempat tinggal petani.

Desa Taman Endah memiliki 21 kelompok tani, sedangkan Desa Tanjung Kesuma terdiri dari 14 kelompok tani. Struktur organisasi kelompok tani terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, anggota, dan seksi-seksi. Seksi-seksi dalam kelompok tani terdiri dari :

a) Seksi alsintan

Seksi alsintan bertugas untuk mengatur dan menyediakan alat-alat dan mesin pertanian seperti traktor, mesin perontok padi, dan pompa air. Biasanya pada saat menjelang musim tanam ataupun panen, petani akan menghubungi seksi alsintan untuk memohon bantuan diadakannya alsintan tersebut.

b) Seksi permodalan

Seksi permodalan bertugas dalam pengadaan modal seperti misalnya permodalan dapat diperoleh melalui iuran wajib anggota ataupun pengadaan lumbung padi.

c) Seksi saprodi

Seksi saprodi bertugas dalam mencari dan menghubungkan kepentingan kelompok dengan pedagang pengecer saprodi seperti pestisida atau pupuk.

d) Seksi tanaman pangan, perikanan, dan peternakan

Seksi tanaman pangan, perikanan, dan peternakan bertugas menghubungkan penyuluh dengan anggota pada saat akan dilakukan penyuluhan yang berkaitan dengan tanaman pangan, perikanan, ataupun kehutanan.